

# NILAI PENDIDIKAN PADA NOVEL *SI PUTIH* KARYA TERELIYE DAN PEMANFAATNYA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMA

Ika Nurhandayani, Dadang Danugiri, dan Dian Hartati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

email: [1610631080085@student.unsika.ac.id](mailto:1610631080085@student.unsika.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya nilai-nilai pendidikan dikalangan muda atau pelajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sebuah novel. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye. Hasil analisis mencakup delapan nilai pendidikan, yaitu: (1) berakhlak mulia sebanyak 19 kutipan, (2) sehat sebanyak 3 kutipan, (3) berilmu sebanyak 5 kutipan, (4) cakap sebanyak 4 kutipan, (5) kreatif sebanyak 5 kutipan, (6) mandiri sebanyak 3 kutipan, (7) menjadi warga negara yang demokratis sebanyak 5 kutipan, dan (8) bertanggung jawab sebanyak 2 kutipan. Penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berupa e-poster pada materi novel kelas XII.

**Kata Kunci:** nilai pendidikan, novel, media pembelajaran

## ABSTRACT

*This research is motivated by the decline in educational values among young people or students. The purpose of this study is to describe the educational values contained in a novel. This research is a qualitative research. The result of this research is to describe social values in the novel *Si Putih* by Tere Liye. The results of the analysis include eight educational values, namely: (1) noble character as many as 19 quotes, (2) healthy as many as 3 quotes, (3) knowledgeable as many as 5 quotes, (4) competent as many as 4 quotes, (5) creative as many as 5 quotes, (6) independent with 3 citations, (7) being a democratic citizen with 5 citations, and (8) responsible for 2 citations. This research will be used as a learning media in the form of an e-poster on the novel material of class XII.*

**Keywords:** educational value, novel, learning media

## PENDAHULUAN

Novel merupakan karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dari unsur-unsur tersebut dipadukan oleh pengarang dan diciptakan mirip dengan dunia nyata lengkap dengan segala peristiwa dan kejadian di dalamnya, sehingga tampak benar-benar terjadi. Novel yang baik akan bermanfaat bagi pembaca apabila

memiliki nilai-nilai positif dan mendidik, baik itu secara tersirat atau pun tersurat. Dengan demikian, karya sastra yang memiliki nilai positif tidak hanya sekadar dijadikan sebagai bahan bacaan saja, tetapi juga bisa dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Menurut Stanton (2012: 90), novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit,

hubungan yang melibatkan banyak atau beberapa tahun silam secara lebih dalam. Ciri khas yang terdapat dalam novel, yaitu berada pada kemampuannya untuk menciptakan satu cerita kehidupan dan permasalahan yang lengkap sekaligus rumit.

Ketika mengkaji karya sastra pasti akan mendapatkan nilai pendidikan yang bermanfaat. Nilai pendidikan yang terdapat di dalam novel memiliki variasi yang beragam. Oleh karena itu nilai pendidikan sangat dianggap penting dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut dapat disampaikan kepada peserta didik agar bisa menjadi motivasi bagi diri. Nilai-nilai pendidikan merupakan suatu batasan yang mengarahkan seseorang menuju kedewasaan dalam kehidupan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di satu tempat dan satu waktu, tetapi dapat dihubungkan dengan eksistensi dalam kehidupan.

Nilai-nilai pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia sebagai pribadi yang baik sebagai makhluk individual, sosial, religius, dan berbudaya dalam masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, terutama di era globalisasi ini nilai pendidikan mulai menurun khususnya pada kalangan muda. Nilai pendidikan yang saat ini mulai menurun contohnya seperti hilangnya akhlak mulia, tidak bertanggung jawab, tidak mandiri, dan masih banyak lagi. Dari menurunnya nilai-nilai pendidikan tersebut, banyak kasus ditemui pada generasi muda terutama para pelajar sebagai contoh seperti hilangnya rasa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Nilai pendidikan adalah proses perkembangan individu dalam sikap dan perilaku kemasyarakatan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, nilai pendidikan merupakan usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Nilai pendidikan merupakan nilai-nilai yang dapat mempersiapkan peserta didik dalam perannya di masa mendatang melalui bimbingan, pengajaran dan latihan (Ali, 1979: 215). Nilai pendidikan dalam sebuah novel berarti suatu ajaran bernilai luhur yang mendukung tujuan pendidikan yang digambarkan dalam unsur-unsur sebuah cerita fiktif naratif.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aziz, 2011, 74).

Sebagai pendidik sudah menjadi kewajiban untuk menyiapkan media pembelajaran bagi siswa. Dalam menyampaikan pembelajaran, biasanya pendidik menggunakan beragam metode agar siswa dapat lebih mudah dalam menerima materi ajar. Media pembelajaran merupakan kumpulan komponen-komponen sumber belajar dan mengandung materi pelajaran yang akan membantu siswa dalam belajar. Menurut Gagne dan Briggs (Suryani, dkk., 2018: 2) menyatakan bahwa media pendidikan adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Comission on Instructional Technology (Suryani, dkk., 2018: 2) mengartikan media pendidikan

sebagai media yang lahir akibat revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran di samping guru, buku teks, dan papan tulis.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan strukturalisme dinamakan juga pendekatan objektif, yaitu pendekatan dalam penelitian sastra yang memusatkan perhatiannya pada otonomi sastra sebagai karya fiksi. Artinya, menyerahkan pemberian makna karya sastra tersebut terhadap eksistensi karya sastra itu sendiri tanpa mengaitkan unsur yang ada di luar struktur signifikansinya (Jabrohim, 2017:78).

Menurut Sugiyono (2018:9) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Suryana (2010) mengatakan metode deskripsi digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya. Metode ini sangat cocok digunakan, karena peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang dihasilkan. Peneliti mencatat data-data yang diperolehnya untuk mendeskripsikan dan menganalisis novel Si Putih karya Tere Liye. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Si Putih karya Tere Liye. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menyajikan penafsiran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Objek penelitian ini adalah nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel SI Putih karya Tere Liye.

Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah data yang terdapat dalam novel Si Putih karya Tere Liye.

Sesuai bentuk pendekatan kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis dokumen. Penelitian menggunakan teknik penelitian studi pustaka lebih tepatnya analisis dokumen. Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) Membaca secara cermat dan kritis keseluruhan novel Si Putih karya Tere Liye, (2) Membaca literatur tentang pendidikan, (3) Memahami isi novel yang berkaitan dengan aspek-aspek nilai pendidikan, (4) Mengidentifikasi kalimat yang sesuai dengan aspek-aspek nilai pendidikan, (5) Menandai kalimat yang mengandung aspek-aspek nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Si Putih karya Tere Liye, (6) Mengelompokkan data yang telah diperoleh sesuai dengan aspek-aspek nilai pendidikan, dan (7) Perancangan poster/e-poster berdasarkan hasil analisis nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Si Putih karya Tere Liye.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aziz, 2011,74). Adapun penjelasan mengenai aspek-aspek nilai pendidikan adalah sebagai berikut:

##### **a. Berakhlak Mulia**

Akhlak mulia merupakan perilaku terpuji dan budi pekerti yang harus dimiliki setiap umat manusia. Betapa

pentingnya membentuk manusia yang berakhlak mulia itu, sehingga untuk kepentingan itu Allah, Tuhan Yang Maha Esa, sampai menurunkan seorang Rasul kepada manusia (Aziz, 2011:80-81).

“*Aku punya ide yang lebih baik.*” **Pak Tua meraih sendok, lantas memotong ikan di piringnya menjadi dua, memindahkan satu potong ke piring di depan Si Putih.** “*Nah, bagaimana lebih banyak sekarang, bukan? Aku sudah tua, tidak perlu makan banyak-banyak*” (Liye, 2021: 72).

Dari kutipan di atas, tersirat bahwa tokoh Pak Tua orang yang berakhlak mulia. Terlihat jelas dalam kutipan, bahwa Pak Tua memiliki hati yang mulia karena bersedia membagi separuh ikan yang menjadi bagiannya untuk diberikan kepada si Putih. Terlihat pada kalimat **Pak Tua meraih sendok, lantas memotong ikan di piringnya menjadi dua, memindahkan satu potong ke piring di depan Si Putih.** Kutipan tersebut menunjukkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang disampaikan oleh tokoh Pak Tua.

#### b. Sehat

Menjadi sehat sebagai salah satu tujuan pendidikan artinya membangkitkan kesadaran dalam diri peserta didik agar hidup sehat. Tentu saja sehat yang dimaksud dalam tujuan pendidikan bukan hanya sehat fisik, tapi juga psikis (jiwa), dan spiritual (rohani) (Aziz, 2011:81-82).

“Sejenak N-ou terdiam. Menelan ludah. Akhirnya dia menyadarinya. Lihatlah, dia jelas-jelas sedang bicara dengan kucing ini. Dia tahu maksud meong tadi. Itu seperti

percaapan dengan manusia. **Astaga! Dia tidak gila selama ini. Dia memang mengerti maksud menong tersebut.** Lima tahun berlalu, kejadian di taman bunga, burung-burung yang berbaris dulu. Dia memang bisa menyuruh— ” (Liye, 2021: 68).

Dari kutipan di atas, terlihat nilai sehat. Tokoh N-ou baru menyadari bahwa selama ini ia tidaklah gila dan N-ou pun memahami maksud ngeongan si Putih. Terlihat dalam kalimat **Astaga! Dia tidak gila selama ini. Dia memang mengerti maksud menong tersebut.** Kutipan tersebut menunjukkan nilai sehat dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh N-ou.

#### c. Berilmu

Berilmu yaitu memiliki pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang luas. Ilmu menjadi salah satu kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, dengan ilmu, seseorang bisa meningkatkan derajatnya dan bisa merubah kehidupan menjadi lebih baik (Aziz, 2011:83).

“Pak Tua mengangguk. *“Matamu tajam, Anak muda. Aku juga melihatnya. Dia seperti sedang menyamar. Itu bukan wajah aslinya.”*”

*Dan teknik bertarungnya. Dia bisa membekukan lawan tanpa menyentuh sama sekali. Bagaimana dia menguasainya?”*

“Pak Tua mengangguk lagi. **“kode genetik itu memberikan banyak sekali kemungkinan jenis kekuatan yang unik, anak Muda. Sepanjang seorang petarung bisa mengaktifkannya,**

*memahaminya, kekuatan itu akan muncul”*” (Liye, 2021: 250).

Dari kutipan di atas, terlihat jelas nilai berilmu dalam aspek pendidikan. Terlihat dari gambaran tersebut, bahwa tokoh Pak Tua mampu menjelaskan kode genetik tentang kekuatan yang dimiliki oleh seorang petarung. Terlihat dalam kalimat *kode genetik itu memberikan banyak sekali kemungkinan jenis kekuatan yang unik, anak Muda. Sepanjang seorang petarung bisa mengaktifkannya, memahaminya, kekuatan itu akan muncul.* Kalimat tersebut memperlihatkan nilai berilmu dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Pak Tua.

#### d. Cakap

Cakap adalah orang yang dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, orang yang disebut cakap karena mempunyai kompetensi dibidangnya dan bekerja atau berkarya sesuai dengan ilmu yang selama ini digeluti (Aziz, 2011:85-86).

“N-ou memperhatikan layar hologram lebih seksama, kecepatan benda terbang mereka tinggal seperempat normal. **Dia telah mengaktifkan sensor gerak agar benda terbang tidak menabrak apa pun yang bergerak di dalam kabut.** Lampu Paruh Perak tidak banyak membantu, jarak pandang mereka tetap terbatas. Entah nereka berada di mana sekarang. Kabut ini mengganggu alat navigasi.” (Liye, 2021: 105)

Dari kutipan di atas, terlihat jelas nilai cakap dalam aspek pendidikan.

Terlihat dalam gambaran tersebut bahwa tokoh N-ou merupakan orang yang cakap. N-ou mampu mengantisipasi kemungkinan terburuk yang akan terjadi dengan cara mengaktifkan sensor gerak pada benda terbang agar tidak menabrak benda apa pun yang ada di dalam kabut. Terlihat dalam kalimat **Dia telah mengaktifkan sensor gerak agar benda terbang tidak menabrak apa pun yang bergerak di dalam kabut.** Kalimat tersebut memperlihatkan nilai cakap dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh N-ou.

#### e. Kreatif

Kreatif adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang memungkinkan untuk melakukan terobosan atau pendekatan-pendekatan tertentu dalam memecahkan masalah dengan cara yang berbeda. Menurut Aziz (2011:86) orang kreatif adalah mereka yang bisa memanfaatkan apa saja yang ada di sekitar dengan kemampuan yang ada padanya menjadi sesuatu yang berharga.

“N-ou melihat ke sana kemari, mencoba mencari bantuan. Tidak ada. Gedung tua itu lengang, beberapa tahun tidak ada penghuninya. Apa yang harus dilakukan? N-ou memejamkan mata, berusaha konsentrasi sejenak, mengusir pusing. **Mengembuskan nafas perlahan, sekali lagi menoleh ke sekeliling. Dia melihat potongan besi panjang, sebuah pipa. Itu bagian dari dinding gedung yang runtuh. N-ou mengguk, pipa besi itu bisa digunakan sebagai pengungkit, mendorong batu.** Ibu pernah mengajarnya soal itu” (Liye, 2021: 23).

Dari kutipan di atas, terlihat jelas nilai kreatif dalam aspek pendidikan. Terlihat dalam gambaran tersebut, bahwa N-ou merupakan orang yang kreatif. N-ou berusaha mencari sebuah benda yang akan ia gunakan untuk menolong seekor kucing yang terjebak. ia melihat ke sekitarnya dan matanya terpaku pada potongan besi panjang merupakan sebuah pipa. N-ou mempunyai ide untuk menggunakan pipa tersebut sebagai pengungkit untuk mendorong batu yang menghimpit tubuh seekor kucing. Terlihat dalam kalimat **Mengembuskan nafas perlahan, sekali lagi menoleh ke sekeliling. Dia melihat potongan besi panjang, sebuah pipa. Itu bagian dari dinding gedung yang runtuh. N-ou mengangguk, pipa besi itu bisa digunakan sebagai pengungkit, mendorong batu.** Kutipan tersebut memperlihatkan nilai kreatif dalam aspek pendidikan pada tokoh N-ou.

#### f. Mandiri

Mandiri merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam setiap proses kehidupan. Mandiri maksudnya adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa harus selalu bergantung pada bantuan orang lain (Aziz, 2011:87).

“N-ou bisa menghabiskan sepanjang petang di perempatan kota itu, baru bergegas pulang menaiki sepeda terbangnya saat matahari bersiap tenggelam. **Dia harus menyiapkan makan malam, sebentar lagi Ibu akan pulang dari Pusat Kesehatan Otomatis.** Ibu telah lelah setelah bekerja sepanjang hari. N-ou akan menyiapkan makan malam yang lezat” ((Liye, 2021: 33-34).

Dalam kutipan di atas, terlihat jelas nilai mandiri dalam aspek pendidikan. Terlihat dalam gambaran tersebut,

bahwa N-ou adalah seorang anak yang mandiri. N-ou selalu membantu ibunya dengan cara menyiapkan makan malam sebelum ibunya pulang bekerja. Terlihat dalam kalimat **Dia harus menyiapkan makan malam, sebentar lagi Ibu akan pulang dari Pusat Kesehatan Otomatis.** Kutipan tersebut memperlihatkan nilai mandiri dalam aspek pendidikan pada tokoh N-ou.

#### g. Menjadi Warga Negara yang Demokratis

Tujuan pendidikan nasional, yaitu ingin menciptakan anak didik sebagai warga negara yang demokratis (Aziz, 2011: 89-90). Menjadi warga negara yang demokratis yaitu dengan cara menjalankan perannya dalam rangka mewujudkan demokrasi yang mengutamakan hak dan kewajiban.

“Cepat sekali semua terjadi. Dua belas jam kemudian, separuh kota sakit. **Penguasa kota memutuskan menutup lorong. Wabah penyakit itu bisa membahayakan kota-kota lain,** tapi terlambat, serombongan suku Penganyam telah berangkat beberapa jam sebelumnya menuju ibu kota. Tapi tidak ada yang sempat memikirkan soal itu, tidak ada yang bisa menyusul rombongan itu agar menghentikan perjalanan, seluruh kota sedang kiamat.” (*Si Putih*: 91)

Dalam kutipan di atas, mencerminkan bahwa penguasa kota merupakan warga negara yang demokratis. Dari gambaran tersebut, terlihat bahwa penguasa kota bertindak cepat dengan cara menutup seluruh lorong agar wabah penyakit tersebut tidak membahayakan dan menyebar ke kota-kota lain. Terlihat dalam kalimat **Penguasa kota memutuskan menutup**

lorong. Wabah penyakit itu bisa membahayakan kota-kota lain. Kutipan di atas memperlihatkan nilai menjadi warga negara yang demokrasi dalam aspek pendidikan yang terdapat pada penguasa kota.

#### h. Bertanggung Jawab

Menurut aziz (2011:90), manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang siap menanggung segala risiko dari perkataan maupun perbuatan yang mendatangkan hukum. Sikap bertanggung jawab berkaitan erat dengan sikap mandiri.

“Ini ritual pagi N-ou dan si Putih. N-ou lanjut menyiapkan sarapan dan minuman segar. Mengajak Pak Tua sarapan sambil menyuruh dia mengenakan baju. **Setelah itu membersihkan sekitar, memastikan tidak ada sampah secuil pun, bersiap melanjutkan perjalanan.**” (*Si Putih*: 74)

Dalam kutipan di atas, mencerminkan bahwa N-ou merupakan orang yang bertanggung jawab. Dari gambaran tersebut, terlihat bahwa setelah selesai sarapan N-ou selalu membersihkan dan memastikan tidak ada sedikit pun sampah yang tertinggal di lingkungan sekitarnya, barulah ia melanjutkan perjalanan kembali. Terlihat dalam kalimat **Setelah itu membersihkan sekitar, memastikan tidak ada sampah secuil pun, bersiap melanjutkan perjalanan.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai bertanggung jawab dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh N-ou.

Wujud nilai pendidikan yang telah ditemukan dan diuraikan di atas akan diterapkan sebagai media pembelajaran dengan materi novel di SMA.

Pemahaman tersebut terkait dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII yang mengacu pada Kurikulum 2013 sebagai mata pelajaran wajib yang tertuang dalam kompetensi inti 3 (KI-3), yaitu memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar (KD) dalam KI-3 memuat materi novel yaitu KD 4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang. Materi ini dijadikan sebagai media pembelajaran dalam bentuk e-poster.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa pada novel Si Putih karya Tere Liye, maka dapat disimpulkan beberapa hal. Hal-hal yang dimaksud adalah sebagai berikut: wujud nilai pendidikan dalam novel Si Putih karya Tere Liye terdiri atas 8 aspek nilai pendidikan, yaitu berakhlak mulia, sehat, berimu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab, dan penerapan Nilai Pendidikan dalam novel Si Putih karya Tere Liye dapat dijadikan sebagai media pembelajaran berupa poster sebagai penunjang pembelajaran novel di SMA, tepatnya pada kelas XII semester dengan KD-4.8 yaitu Menentukan pandangan pengarang terhadap kehidupan nyata dalam novel yang dibaca dan

mempresentasikan dan menanggapi pandangan pengarang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N.M. (1979). *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Mutiar: Jakarta.
- Aziz, H.A. (2011). *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati: Akhlak Mulia Pondasi Memebangun Karakter Bangsa*. Al-Mawardi Prima: Jakarta.
- Jabrohim. (2017). *Teori Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Liye, T. (2021). *Si Putih*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suryana. (2010). *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryani, N., dkk. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. PT. Rosdakarya: Bandung.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>. Diakses tanggal 25 Oktober 2021.
- Ruruk, S., Dosen, S., & Toraja, F. F. (2012). *Analisis Konfiks Per-an dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas X. AgroSainT UKI Toraja, III(2)*, 329–336.
- Septiana, D. (2018). *Proses Morfologis Verba Bahasa Waringin. Kandai, 14(2)*, 287. <https://doi.org/10.26499/jk.v14i2.627>